Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN RISIKO USAHATANI JAGUNG DI DESA TANJUNG KECAMATAN BAJUIN KABUPATEN TANAH LAUT

Productivity Analysis and Risk of Corn Farming in Tanjung Village, Bajuin District, Tanah Laut Regency

Dhea Widyasari*, Muhammad Husaini dan Nina Budiwati

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor (benih, pupuk organik dan pupuk anorganik, kapur, pestisida, serta tenaga kerja) terhadap produktivitas usahatani jagung. Dan mengetahui risiko produktivitas dan risiko pendapatan bersih/keuntungan usahatani jagung di Desa Tanjung Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden, data sekunder diambil dari dinas atau intansi yang terkait dengan penelitian ini. Sampel penleitian ini diambil sebanyak 40 dari total populasi petani jagung di desa tersebut sebanyak 99 orang dengan teknik propotional random sampling. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung di Desa Tanjung yaitu penggunaan benih, pupuk organik, pupuk anorganik, dan alokasi tenaga kerja, sementara itu kapur dan pestisida tidak berpengaruh secara signifikan. Risiko produktivitas dan risiko pendapatan bersih/keuntungan dalam usahatani jagung di desa tersebut relatif kecil.

Kata Kunci
Produktivitas ; Jagung ; Risiko Produktivitas ; Risiko Pendapatan bersih/keuntungan

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : dheawidya1702@gmail.com

Diterima: xx November 2022,
Disetujui: xx November 2022,
Diterbitkan on-line : xx 2022)

PENDAHULUAN

Jagung *(Zea mays L.)* merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Beberapa daerah di Indonesia misalnya Madura dan Nusa Tenggara menggunakan jagung sebagai bahan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya) (Annisa, 2010:6).

Dalam berusahatani jagung tentunya ada resiko yang dihadapi petani, seperti gagal panen sebagai akibat dari kekeringan dan serangan hama dan penyakit (faktor eksternal), dan risiko produksi yang bersumber dari penggunaan faktor produktivitas (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) yang dilakukan oleh petani kurang tepat (faktor internal), yang bisa menyebabkan pengurangan hasil produksi yang diperoleh petani, serta risiko pendapatan

bersih/keuntungan sebagai akibat dari perubahan produksi dan harga.

Risiko-risiko tersebut tentunya akan semakin berkepanjangan apabila tidak segera ditangani dan akan berpengaruh terhadap hasil produktivitas dan pendapatan bersih/keuntungan dari usahatani jagung. Sehingga petani harus meminimalisir risiko yang terjadi, agar hasil produktivitas dan pendapatan bersih/keuntungan dalam budidaya jagung dapat lebih optimal dan menekan dampak kerugian yang akan terjadi.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini, pertama untuk menganalisis pengaruh penggunaan faktor-faktor (benih, pupuk organik dan pupuk anorganik, kapur, pestisida, serta tenaga kerja) terhadap produktivitas usahatani jagung di Desa Tanjung Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Kedua untuk menganalisis risiko produktivitas dan risiko pendapatan bersih/keuntungan usahatani jagung di Desa Tanjung Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah pertama, Bagi petani diharapkan dapat memberikan informasi tentang apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan produktivitas dan risiko produktivitas dan risiko pendapatan bersih/keuntungan terhadap budidaya tanaman jagung. Kedua bagi pembaca dapat memberikan ilmu, pengetahuan dan informasi selain itu mampu menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya. Ketiga bagi peneliti merupakan sebuah praktik langsung dalam mengamplikasi ilmu yang telah diterima selama menjalankan kuliah serta menambah wawasan baru.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2022 sampai bulan November 2022, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penulisan laporan akhir.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada petani jagung dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti badan Pusat Statistik, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bajuin, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kabupaten Tanah laut dan penelitian terdahulu.

Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Produktivitas (Y); 2) Benih (X_1); 3) Pupuk Organik (X_2); 4) Pupuk Anorganik (X_3); 5) Kapur (X_4); 6) Pestisida (X_5); 7) Tenaga Kerja (X_6); Risiko (CV); Pedapatan bersih/keuntungan (π).

Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh penggunaan faktor-faktor tersebut terhadap produktivitas usahatani jagung digunakan model analisis regresi berganda dalam bentuk Logaritma, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln}\widehat{Y}\imath = b_0 + b_1\text{Ln}X_{1i} + b_2\text{Ln}X_{2i} + b_3\text{Ln}X_{3i} + b_4\text{Ln}X_{4i} + b_5\text{Ln}X_{5i} + b_6\text{Ln}X_{6i} + \varepsilon \quad \ldots\ldots(1)$$

Dengan :

$\widehat{Y}\imath$	:	Produktivitas jagung (kg/ha)
X_1	:	Jumlah penggunaan benih (kg/ha)
X_2	:	Jumlah penggunann pupuk organik (kg/ha)
X_3	:	Jumlah penggunaan pupuk anorganik (kg/ha)
X_4	:	Jumlah penggunaan kapur (kg/ha)
X_5	:	Jumlah penggunaan pestisida (Liter/ha)
X_6	:	Jumlah tenaga kerja (HOK)
E	:	error
I	:	Petani responden

Model regresi tersebut diatas, selain untuk mengetahui pengaruh faktor dan sekaligus juga sebagai elastisitas produktivitas jagung. Agar hasil estimasi model tersebut bisa, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Selanjutnya untuk uji kesesuaian model terhadap data empiriknya menggunakan uji R^2, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2010) :

$$R^2 = \frac{Jumlah\ kuadrat\ regresi}{Jumlah\ kuadrat\ total} \quad \text{.....(2)}$$

Untuk menguji faktor yang berpengaruh secara bersama-sama (over all) terhadap produktivitas jagung digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2010) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad \text{.....(3)}$$

Dengan :

R^2 : Koefisien determinasi
k : Jumlah variabel bebas
n : Jumlah sampel

Untuk menguji faktor-faktor yang digunakan secara parsial terhadap produktivitas jagung digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2010) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \quad \text{.....(4)}$$

Dengan :

b_i : Koefisien determinasi untuk variabel x_i
$Se_{(bi)}$: Standar deviasi (*standart error*) koefisien regresi ke-I yang diduga

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu menganalisis risiko produktivitas dan risiko pendapatan bersih/keuntungan jagung digunakan koefisien variasi (CV), dengan rumus sebagai berikut (Pappas dan Hirschey, 1995) :

$$CVi = \frac{\sigma i}{\pi i} \quad \text{.....(5)}$$

Dengan :

CV : Koefisien variasi ke-i
σ : Simpangan baku (standar deviasi) ke-i
π : Nilai rata-rata ke-i
i : Produktivitas dan pendapatan bersih/keuntungan

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Hernanto, 1999) :

- Jika nilai CV < 0,5 = tingkat risiko kecil.
- Jika nilai CV > 0,5 = tingkat risiko besar

Untuk menghitung produktivitas jagung digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{Produksi\ jagung\ (kg)}{Luas\ lahan\ (ha)} \quad \text{.....(6)}$$

Untuk menghitung pendapatan bersih/keuntungan usahatani jagung, digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

π = TR – TC .....(7)

Dengan :

π : Pendapatan bersih/keuntungan (Rp)
TR : Penerimaan total (Rp)
TC : Total biaya (Rp)

Untuk menghitung penerimaan total digunakan rumus :

TR = Py × y .....(8)

Dengan :

Py : Harga jagung (Rp/kg)
y : Jumlah produktivitas jagung (kg/ha)

Untuk menghitung total biaya digunakan rumus :

TC = FC + VC .....(9)

Dengan :

FC : Biaya tetap (Pajak, penyusutan alat, suku bunga bank) (Rp)
VC : Biaya variabel (benih, pupuk, kapur, pestisida, tenaga kerja) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karasteristik Responden.

Umur. Berdasarkan hasil penelitian umur petani responden di Desa Tanjung relatif beragam antara 32 – 61 tahun. Berdasarkan distribusi umur 100% berada dalam usia produktif, sehingga memilki kemampuan fisik yang baik dalam melakukan

Tabel 1 Umur petani responden

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	32-41	1	2,5
2	42-51	19	47,5
3	52-61	20	50
Total		40	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Tanggungan Keluarga. Berdasarkan hal tersebut, maka di Desa Tanjung jumlah anggota yang ideal hanya sebesar 57,5%, sisanya sebesar 42.5.% termasuk kedalam tanggungan yang tidak ideal.

Tabel 2. Tanggungan Keluarga responden

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	23	57,5
2	4 – 5	16	40
3	>6	1	2,5
Total		40	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden sebagian besar relatif masih rendah karena 85% hanya berpendidikan sampai dengan SMP. Sisanya sebesar 15% yang berpendidikan setingkat SLTA.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	20	50
2	SMP	14	35
3	SMA	6	15
Total		40	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Pengalaman Berusahatani. Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa petani di Desa Tanjung umumnya memiliki pengalaman berusahatani paling lama sebesar 27,5 persen dengan lama 21 – 30 tahun dan sisanya sebanyak 72,5 persen dibawahnya.

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani responden

No	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 10	12	30
2	11 – 20	17	42,5
3	21 – 30	11	27,5
Total		40	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Kepemilikan Lahan. Berdasarkan Tabel menjelaskan bahwa mayoritas kepemilikan lahan di desa Tanjung adalah sebagian besar milik sendiri sebesar 90 persen. Dan sisanya dan sewa sebesar 5 persen.

Tabel 5. Kepemilikan Lahan responden

No	Kepemilikan Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Milik sendiri	36	90
2	Sewa	4	10
Total		40	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Luas Lahan yang Diusahakan. Berdasarkan Tabel 5 luas lahan yang dimiliki petani jagung dengan 40 responden di Desa tanjung berkisar antara 1 – 5 Ha dengan persentase 77,5 dan luas lahan yang dimilki petani jagung antara 6 – 10 Ha dengan persentase 22,5 persen.

Tabel 6. Luas lahan yang diusahakan responden

No	Luas Lahan Yang Diusahakan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 5	31	77,5
2	6 – 10	9	22,5
Total		40	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor terhadap Produktivitas Usahatani jagung

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap faktor-faktor yang digunakan dalam terhadap produktivitas usahatani jagung diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Ln\ Y = 5{,}775 + 0{,}216\ Ln\ X_1 + 0{,}136\ Ln\ X_2 + 0{,}116\ Ln\ X_3 + -0{,}007\ Ln\ X_4 + -0{,}066\ Ln\ X_5 + 0{,}201\ Ln\ X_6$$

Se 0,421 0,086 0,057 0,048 0,066 0,093 0,072

R^2-adj = 0,890

Fhit = 53,709

Sebelum model regresi tersebut digunakan untuk mengestimasi koefisien faktor-faktor tersebut, terhadap produktivitas usahatani jagung terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang mendasarinya.

Asumsi Dasar. Uji Normalitas, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh dari hasil output nilai signifikansi untuk model fungsi produktivitas yaitu 0,200 dan lebih besar dari α= 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas, nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

fungsi tersebut terbebas dari multikolinearitas sehingga fungsi tersebut dapat memprediksi pengaruh dari semua variabel independent terhadap variabel dependent.

Uji Homokedastisitas, dengan melihat diagram scatterplot untuk model fungsi produktivitas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik ke atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model fungsi produktivitas yang digunakan.

Uji R^2. Sebelum model fungsi produktivitas tersebut digunakan, untuk mengestimasi faktor-faktor dalam hal ini (benih, pupuk organik, pupuk anorganik, kapur, pestisida dan tenaga kerja) yang menentukan terhadap produktivitas jagung, maka terlebih dahulu dilakukan uji kebaikan model, yaitu untuk melihat apakah model tersebut fit dengan data empiriknya. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nila R^2-*adj* sebesar *0,890*. Hal ini berarti bahwa sebesar 89% faktor benih, pupuk organik, pupuk kimia, kapur, pestisida, dan tenaga kerja menentukan produksi jagung, sisanya sebesar 11% dari keragaman tersebut tidak dapat dijelaskan oleh persamaan regresi tersebut, atau ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model tersebut. Berdasarkan uji R, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tersebut *fit* atau cocok dengan data empiriknya,

Uji F (Over All Test). Untuk mengetahui pengaruh faktor benih, pupuk organik, pupuk anorganik, kapur, pestisida dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produktivitas jagung digunakan uji F. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hit} sebesar 53,709 dan signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha = 0{,}001$, sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut secara bersama-sama sangat signifikan terhadap produktivitas jagung.

Uji t (Uji Parsial).

Benih. Berdasarkan hasil analisis regresi benih diperoleh koefisien regresi sebesar 0,216. Berdasarkan hasil uji t, signifikan berbeda dengan nol pada α=5%, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dengan kata lain bahwa penggunaan benih berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung. Koefisien regresi benih bertanda positif dan juga dapat digunakan sebagai elastisitasnya, hal ini menunjukkan penambahan benih sebesar 1% maka akan meningkatkan hasil produktivitas jagung sebesar 0,216%. Sesuai dengan penelitian oleh Dewi Kurniati (2012) menunjukkan bahwa penambahan penggunaan benih secara nyata dapat meningkatkan produktivitas jagung.

Pupuk Organik. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,136. Berdasarkan hasil uji t, signifikan berbeda dengan nol pada α=5%, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dengan kata lain bahwa penggunaan pupuk organik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung. Koefisien regresi pupuk organik bertanda positif dan juga dapat digunakan sebagai elastisitasnya, hal ini menunjukkan penambahan pupuk organik sebesar 1% maka akan meningkatkan hasil produktivitas jagng sebesar 0,136%. Penelitian sejalan dengan yang dilakukan Mutiara (2013) yang menyatakan bahwa pemberian tiga jenis pupuk kandang (sapi, kambing, ayam) maka akan meningkatkan dalam hal tinggi tanaman, tingkat percabangan, panjang buah, voume buah, bobot kering brangkasan (sisa-sisa bagian tanaman yang tidak dipanen). Dalam proses budidaya, peningkatan produksi tanaman dapat dilakukan secara agronomik yaitu melalui pemupukan.

Pupuk Anorganik. Berdasarkan hasil analisis regresi pupuk anorganik diperoleh koefisien regresi sebesar 0,116. Berdasarkan hasil uji t, signifikan berbeda dengan nol pada α=5%, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dengan kata lain bahwa penggunaan pupuk anorganik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung. Koefisien regresi bertanda positif dan juga dapat digunakan sebagai elastisitasnya, hal ini menunjukkan penambahan pupuk anorganik sebesar 1% maka akan meningkatkan produtivitas jagung sebesar 0,116 %.

Kapur. Berdasarkan hasil analisis regresi kapur diperoleh koefisien regresi sebesar -0,007. Berdasarkan hasil uji t, tidak signifikan berbeda dengan nol pada α=5%, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, dengan kata lain bahwa penggunaan

kapur berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Koefisien regresi kapur juga dapat digunakan sebagai elastisitasnya dan bertanda negatif. Meskipun tidak signifikan kenaikan jumlah kapur yang digunakan sebesar 1% maka produktivitas jagung turun sebesar 0,007%. Tidak signifikannya penggunaan kapur terhadap produktivitas disebabkan jumlah yang digunakan petani jagung di Desa tersebut relatif kecil hanya rata-rata sebesar 510 kg/ha sementara dosis yang dianjurkan sekitar 1 ton perhektar/pertahun.

Pestisida. Berdasarkan hasil analisis regresi pestisida diperoleh koefisien regresi sebesar -0,066. Berdasarkan hasil uji t, tidak signifikan berbeda dengan nol pada α=5%, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, dengan kata lain bahwa penggunaan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung. Koefisien regresi pestisida juga dapat digunakan sebagai elastisitasnya dan bertanda negatif. Meskipun tidak signifikan kenaikan jumlah pestisida yang digunakan sebesar 1% maka produktivitas jagung turun sebesar 0,066%. Tidak signifikannya penggunaan pestisida terhadap produktivitas disebabkan penggunaan pestisida relatif sesuai anjuran yaiti rata-rata sebesar 4 liter/ha.

Tenaga Kerja. Berdasarkan hasil analisis regresi tenaga kerja diperoleh koefisien regresi sebesar 0,201. Berdasarkan hasil uji t, signifikan berbeda dengan nol pada α=5%, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dengan kata lain bahwa penggunaan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung. Koefisien regresi bertanda positif dan juga dapat digunakan sebagai elastisitasnya, hal ini menunjukkan penambahan tenaga kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan hasil produktivitas jagung sebesar 0,201%. Tenaga kerja sangat penting dalam proses pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan dan pemanenan. Tenaga kerja berhubungan dengan produktivitas, makin besar tenaga kerja yang dialokasikan, maka produktivias jagung akan meningkat. Menurut penelitian Suroso (2006) menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja pada usahatani jagung secara nyata dapat meningkatkan produktivitas jagung.

Tabel 7. Hasil analisis regresi fungsi produktivitas jagung

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Conts.	5,775	0,421	13,721	0,000
X_1	0,216	0,086	2,498	0,018*
X_2	0,136	0,057	2,372	0,024*
X_3	0,116	0,048	2,414	0,021*
X_4	-0,007	0,066	-0,100	0,921ns
X_5	-0,066	0,093	-0,716	0,479ns
X_6	0,201	0,072	2,775	0,009**

Sumber : Pengolahan data primer, 2022
** = signifikan 1%
*= signifikan 5%
Ns= tidak signifikan

Analisis Risiko Produktivitas dan Pendapatan Bersih/keuntungan

Risiko produktivitas di analisis dengan menggunakan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan varibilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah, Hal ini menunjukkan risiko yang dihadapi kecil. Adapun analisis risiko produktivitas dan pendapatan bersih/keuntungan usahatani jagung di Desa Tanjung Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Analisis Risiko Produktivitas Jagung di Desa Tanjung

No	Item	(kg/musim)
1	Rata-rata Produktivitas (kg/ha)	6.768,00
2	Standar Deviasi	1058,23
3	Koefisien Variasi	0,16

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata produktivitas petani jagung di Desa Tanjung Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut sebesar 6.768 kg/ha, sementara standar deviasi produktivitas jagung di desa tersebut sebesar 1058,23 kg/ha. Sehingga koefisien variasi produktivitas yang diperoleh berdasarkan perbandingan rata-rata produktivitas dengan standar deviasi sebesar 0,16. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka koefisien variasi produktivitas jagung < dari 0,50. Hal ini berarti bahwa risiko produktivitas petani jagung di desa tersebut tergolong kedalam risiko kecil, karena dalam

budidaya jagung petani tidak banyak mengalami kendala dalam berproduksi. Dengan kata lain bahwa usahatani jagung di desa tersebut tergolong dalam risiko yang kecil, atau produktivitas jagung yang diperoleh petani relatif tidak beragam yaitu rata-rata sebesar 6,8 ton/ha, sementara produktivitas jagung ditingkat kabupaten antara 6,0 sampai dengan 7,3 ton/ha.

Tidak jauh berbeda dengan risiko pendapatan bersih/keuntungan yang diterima petani dengan risiko produktivitas. Pendapatan bersih/keuntungan dari hasil usahatani jagung di desa tersebut rata-rata sebesar Rp 8.309,455/ha per musim tanam. Sementara itu standar deviasi atau simpangan bakunya sebesar Rp 1.740.47. Berdasarkan perbandingan antara rata-rata pendapatan bersih/keuntungan dengan standar deviasinya, maka diperoleh koefisien variasi sebesar 0,20. Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka nilai koefisien variasi tersebut <0,50, sehingga risiko pendapatan bersih/keuntungan yang diterima petani jagung tergolong risiko kecil. Hal ini disebabkan bahwa variasi pendapatan bersih/keuntungan yang diterima antar petani jagung tersebut relatif kecil atau petani selalu memperoleh keuntungan.

Tabel 9. Analisis Risiko pendapatan bersih/keuntungan Jagung di Desa Tanjung

No	Item	(Rp/musim)
1	Rata-rata Pendapatan bersih/keuntungan (Rp/ha)	8.309,45
2	Standar Deviasi	1.740,47
3	Koefisien Variasi	0,20

Sumber : Data primer diolah 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari permasalahan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung di Desa Tanjung adalah benih, pupuk organik, pupuk anorganik, dan tenaga kerja. Sementara itu kapur dan pestisida tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Risiko produktivitas dan risiko pedapatan bersih/keuntungan dalam usahatani jagung di desa tersebut relatif kecil. Kecilnya risiko produktivitas dan pendapatan bersih/keuntungan menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Tanjung layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:
Dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani jagung maka faktor yang digunakan perlu diteruskan seperti benih, pupuk organik, pupuk anorganik dan alokasi tenaga kerja perlu diteruskan karena penambahannya dapat meningkatkan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Firlia Ari. 2010. *Optimasi Produksi Xilan Dari Tongkol Jagung Pada Berbagai Konsentrasi Sodium Hipoklorit (NaOCl) Dan Natrium Hidroksida (NaOH) Menggunakan Response Surface Methodology*. Surakarta:Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. h, 12

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Laut. 2018. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Laut*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Tanah Laut, Pelaihari.

Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi 5.* Jakarta: Salemba Empat.

Hernanto, F. 1999. *IlmuUsahatani. Penebar Sawadaya.* Jakarta.

Kurniati, 2012. *Analisis Risiko Produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Usahatani jagung (Zea mays .)* di Kecamatan Mempawah Hulu

Kabupaten Landak. Universitas Tanjungpura.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Pappas JM dan Hierschey M. 1995. *Ekonomi Managerial Edisi Keenam Jilid II.* Bina Rupa Aksara. Jakarta.